

PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA MINUMAN BERALKOHOL: STUDI DI KECAMATAN BAROMBONG, GOWA

Rahmawati*, Anita, Dewi Arisanti, Andi Fatmawati, Hasnah, Rezky Amaliah
Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan
*E-mail: rahmawatiamma60@gmail.com

Artikel info:

Received: 2024-10-25
Revised: 2024-11-19
Accepted: 2024-12-05
Publish: 2024-12-30

Abstract

Alcohol consumption by adolescents has a negative impact on the health and development of adolescents, so extreme caution is needed. Excessive consumption of alcoholic beverages over a long period of time can cause permanent damage to several functions of internal organs. Based on observations and observations conducted in the Barombong Area of Gowa Regency, it is known that some residents have a habit of consuming alcoholic beverages both in their daily lives and at big events. The purpose of this community service activity is to educate adolescents about the dangers of consuming alcoholic beverages in order to increase knowledge. This activity is carried out using lecture and discussion methods in order to increase knowledge. After participating in this community service activity, it was found that the level of knowledge of the participants was at a fairly high level, namely 95.0%. Thus, it can be concluded that there is an increase in adolescent knowledge and understanding of the dangers of alcoholic beverages and controlling attitudes to prevent alcoholics as an effort to realize a healthy lifestyle.

Keywords: Knowledge, Adolescents, Alcohol

Abstrak

Konsumsi alkohol oleh remaja mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan dan tumbuh kembang remaja sehingga diperlukan kehati-hatian yang ekstrim. Konsumsi minuman beralkohol secara berlebihan dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan kerusakan permanen pada beberapa fungsi organ dalam tubuh. Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan di Wilayah Barombong Kabupaten Gowa, diketahui bahwa sebagian warga memiliki kebiasaan untuk mengonsumsi minuman beralkohol baik pada kesehariannya maupun pada acara besar. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengedukasi remaja tentang bahaya mengonsumsi minuman beralkohol demi peningkatan pengetahuan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi demi peningkatan pengetahuan. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini, diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta berada pada tingkat yang cukup tinggi yaitu sebesar 95,0 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang bahaya minuman beralkohol dan pengendalian sikap pencegahan alkoholik sebagai upaya mewujudkan pola hidup sehat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja, Alkohol

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, di mana individu mengalami perubahan biologis, intelektual, psikososial, dan ekonomi (Hockenberry, et al., 2021). Masa remaja merupakan bagian dari siklus pertumbuhan dan perkembangan mulai dari konsepsi hingga dewasa dan merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Transisi yang kita hadapi meliputi transisi emosional, transisi sosialisasi, transisi agama, dan transisi moral (Batubara, 2016). Berbicara mengenai moralitas remaja, ada berbagai faktor yang mempengaruhi baik atau

buruknya moralitas remaja. Misalnya rendahnya semangat kerja yang tercermin pada perilaku minum remaja yang dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal remaja tersebut (Tanner-Smith & Lipsey, 2016).

Ada banyak faktor yang menyebabkan remaja memilih minum minuman beralkohol. Sebagaimana dikemukakan oleh (Tanner-Smith & Lipsey, 2016), bahwa pembentukan perilaku berkaitan dengan faktor internal remaja, seperti kepribadian dan pengetahuan, dan faktor eksternal remaja, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman sebaya.

Minuman beralkohol kini sudah merajalela di masyarakat di berbagai belahan dunia, tanpa memandang status ekonomi, sosial, dan usia. Konsumsi alkohol merupakan masalah sosial tidak hanya bagi orang dewasa tetapi juga bagi remaja yang berada dalam masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Minuman beralkohol sudah bukan lagi menjadi kata asing di masyarakat. Pembahasan mengenai topik ini terjadi hampir setiap hari baik di media massa, media sosial maupun forum diskusi. Minuman beralkohol merupakan minuman yang mempunyai efek memabukkan sehingga dapat menyebabkan seseorang kehilangan kesadaran. Ini termasuk minuman beralkohol seperti arak (hamar), minuman kaya alkohol seperti anggur, wiski, brendi, sampanye dan malaga. Minuman beralkohol merupakan minuman yang mengandung etanol yang berbahaya. Etanol merupakan zat psikoaktif dan konsumsi menyebabkan gangguan kesadaran (Handayani, et al., 2022).

Minuman beralkohol merupakan minuman yang mengandung sejumlah kelompok alkohol berbeda, terutama etanol ($\text{CH}_3\text{CH}_2\text{OH}$), yang dapat membuat peminumnya mabuk (pingsan) setelah meminumnya dalam jumlah tertentu. Alkohol diperoleh melalui proses fermentasi zat-zat yang mengandung senyawa karbohidrat seperti gula, madu, gandum, sari buah, dan umbi-umbian. Jenis dan kadar alkohol yang dihasilkan bergantung pada bahan baku dan proses fermentasi. Fermentasi ini menghasilkan kadar alkohol sebesar 15%, sedangkan proses distilasi menghasilkan kadar alkohol yang lebih tinggi lagi, hingga 100% alkohol. Konsumsi minuman beralkohol dapat menyebabkan hilangnya kesadaran, dan konsumsi berlebihan dapat mengakibatkan gangguan jiwa seperti gangguan berpikir, gangguan emosi, dan gangguan perilaku. Minum alkohol di kalangan anak muda dianggap sebagai hal yang lumrah di masyarakat. Perilaku berisiko ini mungkin merupakan akibat peralihan dari anak ke remaja karena kurangnya informasi tentang masa remaja dan perubahan (George, 2019).

Konsumsi alkohol pada remaja perlu mendapat perhatian serius karena berdampak negatif terhadap kesehatan dan tumbuh kembang remaja (Riva, et al., 2018). Penyalahgunaan alkohol dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi, penolakan sekolah, nilai buruk, hubungan buruk dengan keluarga, dan bahkan kecanduan narkoba di masa dewasa (Yazdi-Feyzabadi, et al., 2019). Konsumsi alkohol oleh remaja mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan dan tumbuh kembang remaja sehingga diperlukan kehati-hatian yang ekstrim. Minum alkohol pada masa remaja awal juga dikaitkan dengan risiko lebih tinggi terkena gangguan kesehatan mental dan masalah terkait alkohol di kemudian hari (E Leal-López, 2020).

Konsumsi minuman beralkohol secara berlebihan dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan kerusakan permanen pada beberapa fungsi organ dalam tubuh. Alkohol dapat memperbesar ginjal, sehingga mengganggu fungsi hormonal normal tubuh. Hal ini meningkatkan tekanan darah dan mempengaruhi fungsi jantung. Hal ini mempengaruhi kadar kolesterol baik dalam tubuh dan meningkatkan penumpukan lemak di hati, sehingga mempengaruhi fungsi hati.

Alkohol mudah larut dan dapat mempengaruhi penglihatan. Sel-sel saraf kita sebenarnya dilindungi oleh lapisan lemak, namun ketika kita meminum alkohol, lapisan lemak yang melindungi sel-sel saraf kita larut sehingga menyebabkan kerusakan pada sel-sel saraf. Alkohol juga dapat menyebabkan kanker payudara pada wanita. Konsumsi alkohol berlebih berdampak pada sistem saraf dengan mengganggu distribusi sinyal antara sumsum tulang belakang dan otak. Efek yang ditimbulkan menyebabkan rasa kebas dan tubuh menjadi kurang terkoordinasi. Kurangnya koordinasi dan perilaku tidak terkendali adalah dampak mabuk yang paling terlihat.

Konsumsi alkohol pada masa remaja awal dikaitkan dengan peningkatan risiko terjadinya gangguan mental dan masalah terkait alkohol di kemudian hari (Leal-López, et al., 2020). Penggunaan alkohol dan narkoba juga dikaitkan dengan peningkatan perilaku berisiko lainnya seperti seks prematur, seks tanpa kondom, mengemudi dalam keadaan mabuk, keberalkoholan, dan penolakan sekolah (Arnaud, et al., 2020).

Berdasarkan hasil survei (Doa, et al., 2021), bahwa umur seseorang yang paling banyak mengonsumsi alkohol adalah orang berusia 16-25 tahun, dan orang yang paling sedikit mengonsumsi alkohol digambarkan sebagai orang berusia 56 tahun ke atas. Prevalensi pada remaja yang paling banyak mengonsumsi alkohol mencapai 2,8%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, dimana responden berusia antara 16 hingga 20 tahun paling banyak mengonsumsi minuman beralkohol. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa responden dengan konsumsi alkohol tertinggi adalah mereka yang berusia 16 hingga 20 tahun (Alfaqih, 2018). Sedangkan menurut penelitian Shaluhiah (2020), dikemukakan bahwa 3,3% remaja Indonesia mulai minum alkohol pada usia 10 tahun.

Orang tua tetap menjadi salah satu pemberi pengaruh sosial yang paling penting dalam mencegah dan mengurangi konsumsi alkohol di kalangan remaja (Hurley, et al., 2019). Orang tua tidak hanya merawat dan melindungi anak-anaknya, tetapi juga membimbing mereka untuk memahami dan mengekspresikan perasaan dan emosi yang sesuai, serta mengasuh dan mempersiapkan anak-anak mereka untuk beradaptasi dengan peran dan situasi kehidupan yang lebih luas (Culpin, et al., 2020). Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa 70% orang tua membantu mengurangi konsumsi alkohol pada remaja (Campbella, et al., 2019). Ada beberapa faktor yang menyebabkan penyalahgunaan alkohol pada remaja dapat diidentifikasi seperti kontrol orang tua yang lemah, kepribadian yang tidak stabil, pengaruh teman social, dan kelemahan mental generasi muda (Pribadi, 2017).

Berdasarkan pantauan dan pengamatan di Wilayah Barombong Kabupaten Gowa, ditemukan bahwa sebagian warga mempunyai kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol dalam kehidupan sehari-hari dan acara-acara, terutama di tempat umum, yang mempunyai nilai dan dampak negatif bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, perlu adanya wadah untuk meningkatkan kesadaran melalui kegiatan tentang bahaya konsumsi minuman beralkohol. Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan di Wilayah Barombong Kabupaten Gowa, diketahui bahwa warga memiliki kebiasaan untuk mengonsumsi minuman beralkohol baik pada kesehariannya maupun pada acara besar, terlebih lagi Masyarakat sekitar mengonsumsi di depan khalayak publik yang akan memberikan nilai atau dampak negatif kepada generasi mendatang. Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah untuk memberikan informasi mengenai bahaya mengonsumsi minuman beralkohol.

Wadah ini berupa edukasi, sejalan dengan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat. Upaya kesehatan yang dapat dilakukan dalam bidang pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan.

2. METODE

Kegiatan PKM diawali dengan observasi dan wawancara mengenai status sosial pecandu alkohol dan pandangan masyarakat terhadap kontrol sosial. Kemudian melakukan kegiatan sosialisasi dimana warga berkumpul untuk memberikan pemahaman dasar tentang pencegahan konsumsi minuman beralkohol dari segi kesehatan, psikis dan spiritual dan dampak negative minuman beralkohol bagi kesehatan. Dalam kegiatan ini digunakan metode diskusi

a. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan dimulai dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah itu, pembuatan materi penyuluhan dalam bentuk presentasi menggunakan *Power Point* (PPT) dan pertanyaan *pre-test* dan *post-test*. Sebelum diberikan edukasi seluruh peserta melakukan pre pretest terlebih dahulu dengan mengisi 10 pertanyaan. Pertanyaan tersebut disajikan dalam bentuk *quiz*. Demikian juga diakhir kegiatan ini diminta untuk menjawab soal *post-test*, sebanyak 10 soal.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 30 September 2023 Sasaran kegiatan ini adalah Masyarakat desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa sebanyak 33 orang. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media *power point*. Penyuluhan dilakukan dalam empat tahapan, yaitu *pre-test*, penyampaian materi sosialisasi, tanya jawab, dan *post-test*.

Kegiatan *pre-test* dilakukan diawal kegiatan dengan memberikan 10 pertanyaan mengenai topik

yang disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan warga masyarakat sebelum materi disampaikan. Warga diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal *pre-test*. Hasil *pre-test* kemudian dianalisa secara univariat per tiap pertanyaan dan didapatkan nilai rata-rata. Hasil ini disajikan dalam bentuk persentase jawaban yang benar.

Penyuluhan mengangkat topik yang akan disampaikan ke warga masyarakat adalah bahaya mengonsumsi minuman beralkohol. Penyampaian materi dilakukan selama sekitar 20 menit. Dalam melakukan penyampaian materi, penyuluh menggunakan media *power point* sebagai alat bantu. Tanya jawab dilakukan untuk merespon pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada saat penyuluhan. Tanya jawab ini dipimpin oleh moderator. Sesi tanya jawab ini berlangsung sekitar 30 menit.

Kegiatan *post-test* dilakukan di akhir kegiatan penyuluhan dengan memberikan 10 pertanyaan mengenai topik yang disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa setelah materi disampaikan. Warga masyarakat diberikan waktu untuk mengerjakan soal selama 20 menit. Hasil *post-test* kemudian dianalisa secara univariat per tiap pertanyaan dan didapatkan nilai rata-rata. Hasil ini disajikan dalam bentuk persentase jawaban yang benar. Hasil *post-test* kemudian dibandingkan dengan *pre-test* untuk mendapatkan ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan warga masyarakat tentang materi yang disampaikan.

c. **Evaluasi**

Peserta yang hadir sejumlah 33 orang di Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Setting* tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Kegiatan berjalan lancar. Komunikasi dilakukan dengan baik dalam penyampaian materi dan diskusi. Hal ini dapat dilihat dari warga masyarakat dapat memahami materi dengan baik dan antusias pada saat dilaksanakannya sesi tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 30 September 2023 pukul 10.00-12.00 WITA dan sudah sesuai dengan perencanaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya minuman beralkohol yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Kegiatan ini mendapat respon yang sangat baik dari pemerintah dan masyarakat. Dari kegiatan yang dilakukan terlihat bahwa reaksi peserta yang mengikuti penyuluhan sangat antusias. Sebagai bagian dari penyuluhan kesehatan tentang bahaya minuman beralkohol, para peserta sangat aktif dalam kegiatan ini dan menerima berbagai komentar dari warga masyarakat dan generasi muda.

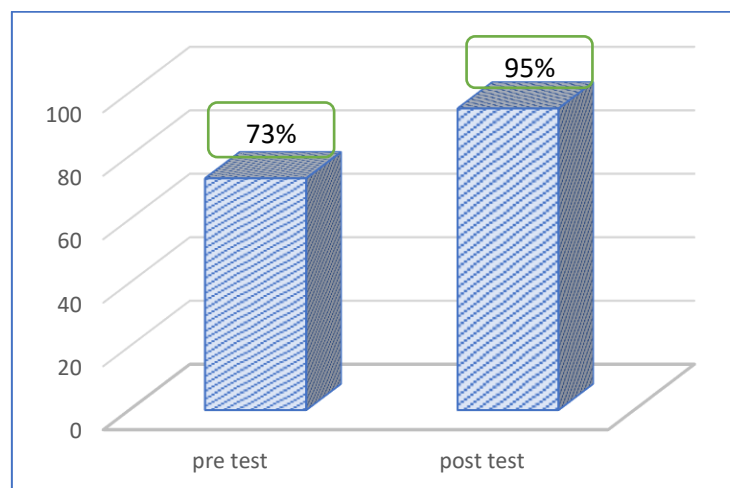
Materi yang disampaikan membahas tentang bahaya minuman beralkohol. Berisi pengertian minuman beralkohol, jenis minuman beralkohol, akibat meminumnya, tindakan pencegahan saat meminum, dll. Para peserta tampak memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan oleh tim penyuluh.

Penyampaian materi menggunakan metode presentasi. Metode ceramah merupakan metode penyampaian suatu pokok bahasan secara fisik melalui informasi dan sejarah lisan. Media yang digunakan adalah Power Point. Metode pengajaran dengan menggunakan Power Point dinilai sangat efektif jika digunakan dalam konsultasi dan dapat menambah pengetahuan di Masyarakat (Jatmiko, et al., 2018).



Gambar 1. Proses Penyuluhan

Perhatian masyarakat terfokus pada aspek berbahaya dari minuman beralkohol. Hal ini tercermin dari peningkatan signifikan sebanyak orang dibandingkan periode sebelum dan sesudah pelatihan. Pada pretest, tentang bahaya minuman beralkohol, namun hanya 75,0% yang menjawab benar, namun setelah diberikan penjelasan, nilai tersebut meningkat menjadi 95,0%. Pemahaman masyarakat terhadap aspek pencegahan minuman beralkohol meningkat setelah diberikan edukasi.



Gambar 2. Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya Minuman Beralkohol

Edukasi pencegahan alkohol ini membantu remaja mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi alkohol. Selain itu, terdapat risiko dan implikasi Kesehatan (Campbella, et al., 2019). Pemberian informasi sejak awal memperkuat kemampuan remaja untuk menghindari konsumsi alkohol, bahkan dalam situasi stres. Alkohol biasanya digunakan sebagai pelarian ketika remaja menghadapi permasalahan dalam hidupnya (Stubbs, et al., 2018).



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim Penyuluh

Di era modernisasi saat ini, perilaku minum remaja disebabkan oleh beberapa faktor antara lain ajakan teman dan solidaritas dengan teman (Riskiyani, et al., 2015). Selain itu, remaja mengonsumsi minuman beralkohol karena keberadaannya diakui oleh lingkungan, rasa ingin tahu yang tinggi, dan kesadaran bahwa minuman beralkohol dapat mendatangkan kegembiraan, kenyamanan, dan ketenangan (Tjahjowati, et al., 2021). Faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumsi alkohol remaja adalah pengetahuan alkohol (Makmur, 2022).

Alkohol diperoleh melalui proses fermentasi zat-zat yang mengandung senyawa karbohidrat seperti gula, madu, gandum, sari buah, dan umbi-umbian. Jenis dan kadar alkohol yang dihasilkan bergantung pada bahan baku dan proses fermentasi. Fermentasi ini menghasilkan kadar alkohol hingga 15%, namun proses distilasi dapat menghasilkan kadar alkohol yang lebih tinggi lagi, bahkan 100%.



Gambar 3. Contoh Minuman Beralkohol yang Beredar di Masyarakat

Ada 3 golongan minuman beralkohol yaitu: Golongan A; kadar etanol 1%-5% misalnya dan tuak dan bir, Golongan B; kadar etanol 5%-20% misalnya arak dan anggur, dan Golongan C; kadar etanol 20%-45% misalnya whiskey dan vodka.

Setelah pemberi materi selesai menyampaikan materi, setiap peserta mempunyai kesempatan untuk bertanya, yang kemudian menjadi bahan diskusi antar peserta dan tim pengabdian tentang materi yang diberikan. Setelah sesi tanya jawab, tingkat pengetahuan masyarakat diukur dengan membagikan post-test yang terdiri dari 10 soal.

Langkah terakhir dalam melakukan suatu kegiatan pengabdian adalah evaluasi. Proses evaluasi dilakukan setelah kelengkapan dokumen yang diberikan oleh penanggung jawab. Tim pengabdian menyediakan formulir post-test untuk diisi oleh peserta. Hasil penilaian dan perbandingan skor pre-test dan post-test akan dijadikan oleh tim pengabdian sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta setelah melakukan sosialisasi tentang bahaya kecanduan alkohol/alkohol pada remaja.

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar orang menjawab dengan benar pertanyaan tentang dampak berbahaya dari minum alkohol (95,0%). Setelah dilakukan analisis, pengetahuan bertambah setelah berkonsultasi. Gambar 2 juga menunjukkan bahwa skor pengetahuan meningkat setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihatiningsih, et al., 2020) yang menyatakan bahwa setelah dilakukan konseling, nilai masyarakat meningkat dari pretest ke posttest.



Gambar 4. Foto Bersama Tim Penyuluh

Berdasarkan Gambar 2 terlihat rata-rata skor peserta setelah sosialisasi mengalami peningkatan. Bloom dalam (Soekidjo., 2012) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan area penting dalam membentuk tindakan dan perilaku seseorang. Memang tindakan atau perilaku yang didasari pengetahuan lebih berkelanjutan dibandingkan tindakan atau perilaku yang dilakukan tanpa mengandalkan pengetahuan (Soekidjo., 2012). Penelitian yang dilakukan di desa Lakanmau menemukan bahwa pengetahuan memiliki hubungan statistik dengan perilaku konsumsi alkohol di kalangan remaja (Manek, et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Darmawati, et al., 2020) menunjukkan bahwa pengetahuan dan wawasan remaja yang kurang tentang minuman beralkohol menjadi salah satu faktor yang membuat remaja tetap mengkonsumsi minuman beralkohol. Pengetahuan tentang bahaya konsumsi alkohol dapat diperoleh dari sekolah tempat responden belajar, dari media atau melalui pengalaman mereka terkait konsumsi alkohol (Darmawati, et al., 2020).

Secara keseluruhan terlihat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode konsultasi masyarakat. Media PowerPoint dapat meningkatkan pengetahuan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis ceramah dan penggunaan media PowerPoint dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat terkait sosialisasi bahaya minuman beralkohol di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat partisipasi mitra pengabdian masyarakat memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan program sosialisasi ini, terlihat pada kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik. Terlaksananya kegiatan ini telah meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap dampak negatif konsumsi minuman beralkohol.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan motivasi, bantuan dan arahan kepada Direktur, Kepala LPPM, dan Kaprodi D3 Teknologi laboratorium Medis, serta seluruh warga masyarakat dan pemerintah Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqih, Z. F., 2018. *Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja (Studi Kasus Di Desa Dukuh Wangu Pangkah Kabupaten Tegal)*, Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah .
- Arnaud, N. et al., 2020. Does a mindfulness-augmented version of the German Strengthening Families Program reduce substance use in adolescents? Study protocol for a randomized controlled trial. *Trials*, 21(1), p. 114.
- Batubara, J. R., 2016. Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), pp. 21-29.
- Campbella, S., Jasonib, C. & Longnecker, N., 2019. Drinking patterns and attitudes about alcohol among NewZealand adolescents. *Kōtuitui: New Zealand Journal of Social Sciences Online*, 14(2), pp. 276-289.
- Culpin, I. et al., 2020. Specific domains of early parenting, their heritability and differential association with adolescent behavioural and emotional disorders and academic achievement. *Eur Child Adolesc Psychiatry*, 29(10), pp. 1401-1409.
- Darmawati, I., Nurlita, L. & Ropi, H., 2020. Pengetahuan Remaja Tentang Konsumsi Alkohol. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), pp. 134-141.
- Doa, K. A. S., Blandina, O. A. & Fitria, P. N., 2021. Angka Kesakitan dan Kematian Pada Budaya Minum Minuman Beralkohol Di Kecamatan Tobelo. *LELEANI : Jurnal Kepeawatan dan Kesehatan*, 1(1), pp. 29-34.
- E Leal-López, C. M.-M. J. I. B. D. T. V. H. J. V. D. T. B. I. S.-Q. D. C. A. V. B. D. C., 2020. Association of alcohol control policies with adolescent alcohol consumption and with social inequality in adolescent alcohol consumption: A multilevel study in 33 countries and regions. *Int J Drug Policy*, 84(1-13).
- George, W. H., 2019. Alcohol and Sexual Health Behavior: "What We Know and How We Know It. *J Sex Res*, 56(4-5), pp. 409-424.
- Handayani, R., Nurmawaty, D. & Muda, C. A. K., 2022. Edukasi Kesehatan Mengenai Bahaya Merokok dan Minuman Beralkohol pada Siswa SMP Taman Harapan 1 Bekasi. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(6), pp. 1628-1634.
- Hockenberry, M. J., Wilson, D. & Rodgers, C. C., 2021. *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*. 11th Edition ed. United States: Elsevier Health Sciences.
- Hurley, E., Dietrich, T. & Rundle-Thiele, S., 2019. A systematic review of parent based programs to prevent or reduce alcohol consumption in adolescents. *BMC Public Health.*, 19(1), p. 1451.
- Jatmiko, S. W., Romanda, F. & Hidayatulloh, M. A. A., 2018. Pengaruh penyuluhan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit tuberkulosis. *JURNAL LITBANG SUKOWATI*, 2(1), pp. 1-7.
- Leal-López, E. et al., 2020. Association of alcohol control policies with adolescent alcohol consumption and with social inequality in adolescent alcohol consumption: A multilevel study in 33 countries and regions. *Int J Drug Policy*, 84(1), p. 102854.

-
- Makmur, N., 2022. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1(2), p. 41–45.
- Manek, L. D., Takaeb, A. E. L. & Regaletha, T. A. L., 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Remaja Di Desa Lakanmau Kecamatan Lasiolat Belu. *Timorese Journal of Public Health*, 1(3), pp. 143-149.
- Pribadi, E. T., 2017. Penyalahgunaan Alkohol di Indonesia: Analisis Determinan, SWOT, dan CARAT. *Journal of Health Science and Prevention*, 1(1), pp. 22-37.
- Prihatiningsih, D. et al., 2020. PENYULUHAN BAHAYA ROKOK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN REMAJA MENGENAI DAMPAK BURUK ROKOK BAGI KESEHATAN DI SMP TAWWAKAL DENPASAR. *Jurnal Pengabdian Kesehatan; STIKES Cendekia Utama Kudus*, 3(1), pp. 50-58.
- Riskiyani, S., Jannah, M. & Rahman, A., 2015. Aspek Sosial Budaya Pada Konsumsi Minuman Beralkohol (Tuak) Di Kabupaten Toraja Utara. 11(2), pp. 76-85.
- Riva, K. et al., 2018. Prevalence and predictors of alcohol and drug use among secondary school students in Botswana: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 18(1), p. 1396.
- Soekidjo., N., 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stubbs, B. et al., 2018. Association between depression and and smoking: A global perspective from 48 low- and middle-income countries. *J Psychiatr Res*, 103(1), pp. 142-149.
- Tanner-Smith, E. E. & Lipsey, M. W., 2016. Brief Alcohol Interventions for Adolescents and Young Adults: A Systematic Review and Meta-analysis. *J Subst Abuse Treat*, Volume 51, pp. 1-18.
- Tjahjowati, S., Kushartanti, R., Gobai, D. & Lestariyani, L. I., 2021. Gambaran Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Papua Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 1(1), pp. 1-6.
- Yazdi-Feyzabadi, V. et al., 2019. Determinants of risky sexual practice, drug abuse and alcohol consumption in adolescents in Iran: a systematic literature review. *Reprod Health*, 16(1), p. 115.